

Hubungan Pendidikan Dengan Perkembangan Peserta Didik

Fikri Hakim Putra

Institut Agama Islam Negeri Sorong, Papua Barat Daya, Indonesia
nyongjr157@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: [30-6-2026]

Direvisi: [06-6-2026]

Disetujui: [20-7-2026]

Keywords

*Education,
Development,
Learners*

ABSTRACT

Indonesia currently requires human resources in sufficient quantity and quality as the main support for development. And to fulfill this, education has a very important role. Based on the functions and objectives of national education, it is explained that education at every level, including in schools, must be organized systematically so that students can experience the process of growth and development. This research uses the literature review method, the literature review method is a research approach that focuses on reviewing and analyzing literature related to a topic or problem. The aim is to understand the development of existing knowledge, identify research gaps, and formulate a theoretical basis to support the research being carried out Education is a very important need for humans. Thus, humans can achieve progress in various fields which can ultimately place a person in a better degree. It should be recognized that not all humans can grow and develop according to what they expect and want. Therefore, education is a necessity that is quite important in experiencing change and progress in this modern era



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. Pendahuluan

Indonesia saat ini memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah serta mutu yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan. Dan untuk memenuhi hal tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis agar anak peserta didik dapat mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Dan jika seseorang tidak dapat mengikuti pertumbuhan dan perkembangan itu maka belajar seseorang akan kurang maksimal. Karena perkembangan adalah suatu perubahan-perubahan kearah yang lebih maju dan dewasa dan perubahan-perubahan itu juga didukung dengan kematangan fisik seseorang atau yang disebut dengan pertumbuhan. untuk itulah kami membuat makalah yang berjudul "Hubungan antara pendidikan dengan perkembangan peserta didik", agar kita dapat lebih mudah memahami hubungan antara pendidikan dengan perkembangan peserta didik, karena itu adalah salah satu modal yang sangat penting kita kuasai saat kita akan mengajar Indonesia saat ini memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah serta mutu yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan. Dan untuk memenuhi hal tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis agar anak peserta didik dapat mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Dan jika seseorang tidak dapat mengikuti pertumbuhan dan perkembangan itu maka belajar seseorang akan kurang maksimal. Karena perkembangan adalah suatu perubahan-perubahan kearah yang lebih maju dan dewasa dan perubahan-perubahan itu juga didukung dengan kematangan fisik seseorang atau yang disebut dengan pertumbuhan. untuk itulah kami membuat makalah yang berjudul "Hubungan antara pendidikan dengan perkembangan peserta didik", agar kita dapat lebih mudah memahami hubungan antara pendidikan dengan perkembangan peserta didik, karena itu adalah salah satu modal yang sangat penting kita kuasai saat kita akan mengajar atau belajar nanti. atau belajar nanti.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, metode kajian pustaka adalah pendekatan penelitian yang fokus pada telaah dan analisis literatur terkait suatu topik atau masalah. Tujuannya adalah memahami perkembangan pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan merumuskan landasan teoritis untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

3. Hasil

Pendidikan merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat tujuan. Misalnya saja orang tua menyekolahkan anaknya, melarang anaknya untuk berbohong tentu semua itu mempunyai tujuan dan maksud yang baik untuk anak itu sendiri, tapi terkadang kita tidak menyadari bahwa dari proses itu kita sedang menjalankan tujuan pendidikan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pedagogik adalah ilmu mendidik anak sehingga terdapat pengertian pendidikan, pengertian itu juga bisa dibedakan antara pendidikan dalam arti sempit dan pendidikan dalam arti luas.

Pendidikan dalam arti sempit adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya, artinya bahwa pendidikan ini mengajarkan kita dari hal yang belum tahu menjadi tahu. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah kemampuan manusia mensejahterakan hidupnya sepanjang hayat. Henderson (Saduloh, 2010;4) artinya bahwa pendidikan itu merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara terus menerus yang terjalin dari hubungan sosialisasi seseorang dengan lingkungannya dari sejak lahir sampai akhir hayatnya.

Dari pemaparan diatas tentu kita bisa mengetahui tujuan dari pendidikan itu adalah kedewasaan. Kedewasaan ini telah tercapai apabila seseorang telah mampu berbuat sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, sehingga pendidikan itu sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan kita baik dalam hubungan bertbangsa dan bernegara.

Dengan demikian Pendidikan bisa di artikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar para pelajar di didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Pengertian Perkembangan

Perkembangan merupakan suatu proses yang tidak pernah berhenti (never ending process), artinya manusia terus berkembang, dipengaruhi oleh pengalaman atau pembelajaran. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi, artinya setiap aspek perkembangan individu baik fisik, emosional, intelektual maupun sosial saling mempengaruhi jika salah satu aspek tersebut tidak ada. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu, artinya perkembangan terjadi secara teratur sehingga hasil pembangunan dari tahap sebelumnya merupakan syarat bagi perkembangan selanjutnya. Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangan pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat), setiap fase perkembangan memiliki ciri-ciri tertentu. Setiap individu normal akan mengalami tahapan/fase perkembangan.

Anak-anak memiliki potensi untuk dikembangkan. Anak-anak memiliki ciri yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan memiliki semangat yang tinggi rasa ingin tahu tentang apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan seolah-olah mereka tidak pernah berhenti mengeksplorasi dan belajar. Anak-anak itu egosentris, memiliki perasaan alami serta rasa ingin tahu dan juga merupakan makhluk sosial yang unik, kaya akan fantasi, memiliki perhatian yang pendek dan menjadi waktu yang paling berguna untuk belajar.

Perkembangan psikologis pada manusia akan mengalami perubahan secara terus menerus (change over time), meliputi perubahan aspek kognitif, sosial, moral, emosional, bahasa, intelektual, artistik, dan religius. Perubahan aspek psikologis ini terus berkembang sejak dalam kandungan, bayi, anak-anak, remaja, hingga dewasa. Setiap individu merupakan cerminan dari kehidupan yang dijalannya, karena perkembangan positif yang dialami seseorang akan

berdampak positif pada perilaku seseorang sejak dalam kandungan hingga akhir hayat.

Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Tilmidzun* yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa Arab juga dikenal dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* artinya orang yang mencari, maksudnya orang yang sedang mencari ilmu.

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu, atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Dalam proses pendidikan, peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan.

Peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, atau juga bisa disebut sebagai bahan mentah. Dalam pengertian ini peserta didik bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terselubung sehingga di butuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia menjadi manusia susila yang bercakap. Dalam pengertian perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan optimal baik fisik ataupun psikis menurut fitrahnya masing masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, ia memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal dalam kemampuan fitrahnya.

Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan

potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Jadi, secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

4. Pembahasan

Pendidikan dan perkembangan peserta didik memiliki korelasi resiprokal (timbal balik) yang sangat erat, sistematis, dan tidak dapat dipisahkan dalam ranah psikologi pendidikan. Keberhasilan proses instruksional di lembaga formal maupun nonformal sangat bergantung pada bagaimana kedua aspek ini saling bersinergi dan diintegrasikan secara presisi. Hubungan kausalitas dan interaksi timbal balik antara pendidikan dan dinamika perkembangan peserta didik dapat dijabarkan secara komprehensif melalui lima pilar hubungan krusial berikut:

- Pendidikan sebagai Stimulus dan Katalisator Perkembangan: Proses pendidikan yang dirancang secara holistik memiliki daya intervensi yang kuat dalam menstimulasi arah perkembangan peserta didik. Melalui kurikulum yang terukur, stimulasi yang tepat, dan lingkungan belajar yang kondusif, pendidikan mampu memfasilitasi aktualisasi potensi laten (tersembunyi) anak. Hal ini membantu mereka mencapai titik kulminasi potensi terbaiknya, serta memastikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tumbuh secara seimbang dan optimal.
- Kondisi Perkembangan sebagai Determinan dan Parameter Pendidikan: Sebaliknya, fase perkembangan yang sedang dilami oleh individu secara langsung memengaruhi efektivitas dan keberhasilan sistem pendidikan yang diterimanya. Mengingat setiap peserta didik memiliki karakteristik psikologis, bakat bawaan, serta kebutuhan unik yang heterogen, maka pendekatan

instruksional tidak boleh bersifat seragam. Pendidikan wajib melakukan kalibrasi dan penyesuaian fungsional dengan kesiapan linimasa usia mereka demi menghasilkan output pembelajaran yang maksimal dan bermakna.

- **Akselerasi dan Pendampingan dalam Menuntaskan Tugas Perkembangan:** Setiap individu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas perkembangan yang spesifik pada setiap fase usianya, mulai dari masa kanak-kanak hingga kedewasaan. Pendidikan berfungsi sebagai instrumen strategis yang menyediakan perancah (*scaffolding*) untuk membantu peserta didik mengatasi tantangan tersebut. Dengan bimbingan yang terstruktur, hambatan-hambatan psikososial yang lazim muncul dalam masa transisi pertumbuhan dapat dimitigasi dan diatasi secara adaptif.
- **Fasilitator Adaptasi Sosiokultural dan Regulasi Lingkungan:** Keberhasilan individu untuk tumbuh secara ideal sangat berkorelasi dengan kemampuannya dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan realitas sosial sekitarnya. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan secara teoretis, melainkan juga membekali peserta didik dengan kecakapan sosial, moral, dan emosional. Tujuannya agar mereka mampu mengintegrasikan diri, menyerap nilai-nilai positif, serta merespons perubahan ekosistem lingkungan secara bijaksana.
- **Karakteristik Perkembangan Individual sebagai Fondasi Desain Pembelajaran:** Jalannya proses belajar-mengajar di dalam kelas mutlak harus berpijak pada pemetaan komprehensif mengenai tahapan perkembangan siswa. Heterogenitas dalam kecepatan menyerap informasi dan gaya belajar menuntut pendidik untuk memformulasikan strategi pedagogis yang terdiferensiasi. Hal ini penting untuk menggaransi bahwa hak belajar setiap anak terpenuhi tanpa ada yang merasa terabaikan atau dipaksa melampaui batas kapasitasnya.

Sebagai kesimpulan, demi membantu peserta didik tumbuh, matang, dan berkembang secara optimal di era yang penuh tantangan ini, seluruh tatanan

pendidikan harus diselaraskan secara presisi dengan tahap perkembangan peserta didik. Kebijakan kurikulum, metode pengajaran, hingga sistem evaluasi tidak boleh mengabaikan kesiapan psikologis anak. Oleh karena itu, penguasaan mutlak mengenai konsep, teori, dan dinamika perkembangan peserta didik merupakan suatu keharusan pedagogis dan tanggung jawab profesional yang wajib didekap oleh setiap pendidik tanpa terkecuali.

5. Kesimpulan

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental dan instrumen yang sangat krusial bagi eksistensi manusia. Melalui orientasi akademis dan non-akademis yang tepat, manusia mendominasi peluang untuk mencapai kemajuan progresif di berbagai lini kehidupan. Pada ranah sosial dan profesional, pencapaian ini secara simultan akan mengangkat harkat, martabat, serta derajat seseorang ke tingkat yang lebih mulia.

Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua individu memiliki kesempatan atau kemampuan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mutlak yang mereka harapkan. Menghadapi dinamika tersebut, pendidikan hadir sebagai pilar penopang yang sangat vital untuk mengarahkan manusia dalam beradaptasi sekaligus berinovasi di era modernisasi ini.

Sebagai proses transformatif yang bersifat kontinu, pendidikan tidak mengenal batasan ruang dan waktu; ia berlangsung sejak manusia lahir hingga akhir hayatnya (*long life education*). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan secara komprehensif bahwa pendidikan memegang peranan determinan dalam mengeskalasi kualitas hidup serta mengonstruksi masa depan yang gemilang bagi setiap peserta didik.

Daftar Pustaka

- www.coursehero.com.(2021,1 Desember).Hubungan Antara Pendidikan Dan Peserta Didik.Diakses pada 12 November 2023,dari <https://www.coursehero.com/file/77719214/Makalah-Psikologi-Pendidikandocx/>
- Arikunto, 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Media Persada
- Aunurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Husdarta, JS dan Yudha Saputra. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Djaali, 2007. Psikologi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta